



Richad Rikky Harry
 Manullang¹
 Jojor Silalahi²
 Imelda Butarbutar³

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU BAIK REMAJA DI HKBP SIMPANG PENARA RESORT SIMPANG PENARA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap perkembangan perilaku baik remaja di HKBP Simpang Penara Ressort Simpang Penara dengan responden berjumlah 50 orang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini menyebarkan angket atau kuisisioner dengan dua variabel yaitu variabel X (pendidikan agama Kristen dalam keluarga) dan variabel Y (perkembangan perilaku baik Remaja). Dilihat dari uji validitas angket dinyatakan valid dengan angka sebesar 0,279 kemudian dilihat dari uji reliabilitas angket dinyatakan reliable dengan hasil sebesar 0,279 dan uji normalitas variabel X dengan hasil $D(0.126975) < K(0.188)$ dinyatakan variabel X berdistribusi Normal dan uji normalitas variabel Y dengan hasil $D(0.1342912) < K(0.188)$ dinyatakan variabel Y berdistribusi Normal. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen dalam keluarga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku baik remaja.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga, Perkembangan Perilaku Baik Remaja.

Abstract

This research aims to determine the extent to which Christian religious education in the family plays a role in the development of good behavior among teenagers at HKBP Simpang Penara Resort Simpang Penara with 50 respondents. This research uses quantitative research. Where this research distributes questionnaires or questionnaires with two variables, namely variable X (Christian religious education in the family) and variable Y (development of good behavior in adolescents). Judging from the validity test, the questionnaire is declared valid with a figure of 0.279, then seen from the reliability test, the questionnaire is declared reliable with a result of 0.279 and the normality test for variable Y with the result $D(0.1342912) < K(0.188)$ is stated as variable Y having a Normal distribution. So from these results it can be concluded that Christian religious education in the family influences the development of good behavior in adolescents.

Kata Kunci: Christian Religious Education in the Family, Development of Good Behavior in Adolescents.

PENDAHULUAN

Pendidikan agam Kristen merupakan pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kepribadian pemuda kristiani, khususnya dalam keluarga. Pendidikan agama yang orang tua ajarkan akan berdampak positif bagi para pemuda yang orang tua layani karena para pemuda dididik melalui materi pendidikan agama Kristen. Pendidikan agama Kristen dalam perilaku remaja merupakan media pelatihan yang membimbing dan membina kehidupan generasi muda dengan tantangan yang beragam sehingga mampu mengatasinya secara Alkitabiah.

Tingkah laku remaja menjadi perbincangan hangat akhir-akhir ini, karena kenakalan mereka merugikan masyarakat. Dalam penelitian ini perhatian diberikan pada perilaku remaja. Kenakalan remaja tidak muncul secara tiba-tiba tetapi berkembang sejak masa anak-anak. Masa remaja merupakan masa yang disebut masa transisi atau peralihan karena pada tahap ini seorang mengalami perubahan dari anak menuju kedewasaan. Hal tersebut mengakibatkan individu akan mengalami

^{1,2,3}Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia
 email: richard.manullang@student.uhn.ac.id, jojorsilalahi@uhn.ac.id, imelda.butarbutar24@gmail.com

kebingungan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, baik perubahan fisik maupun psikis (La'bi, 2018). Dengan demikian, peran orang tua sebagai pendidik informal sangatlah penting dalam membimbing remaja menuju kedewasaan ketidapedulian dan kurangnya pengertian keluarga terhadap perkembangan remaja, adalah sebuah masalah orang tua yang mengira bahwa anak-anak mereka akan berkembang baik tanpa pendidikan dan bimbingan. Yang akhirnya terlibat dalam masalah yang cukup serius justru berasal dari keluarga-keluarga semacam itu.

Di sisi lain, dengan adanya perkembangan teknologi dan penggunaan gadget telah memberikan dampak negatif, khususnya terhadap kehidupan sosial anak-anak di zaman sekarang. Tanpa disadari bahwa perkembangan teknologi saat ini telah mempengaruhi perilaku setiap anak. Salah satu perilaku anak yang muncul di zaman sekarang ini yaitu: mencuri, suka tawuran, pergaulan bebas, menggunakan obat terlarang, penyimpangan seks, main game tanpa batas waktu, susah diarahkan, gaya hidup memboros, sudah mulai pacaran, egois tinggi, merokok, mabuk-mabukkan dan banyak hal lain.

Di zaman sekarang ini juga, menuntut bahwa pola asuh dan peranan orang tua dalam keluarga sangat penting dalam perilaku anak. Perlakuan orang tua dalam mengasuh anak sangat menentukan perilaku yang pro-sosial atau anti sosial. Menghadapi perilaku remaja, bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilaksanakannya pendidik terlebih khusus bagi orang tua sebagai lembaga pendidikan yang pertama. Namun, hal demikian tidak seharusnya menjadi alasan bagi setiap orang tua untuk menyerah dalam membimbing anak remajanya khususnya dalam hubungan pribadi anak dengan Tuhan. Richards dalam (La'bi, 2018) mengatakan bahwa Allah memaknai orang tua untuk meneladkan firmanNya pada anak-anak.

Keluarga adalah tempat di mana remaja banyak berinteraksi atau berkomunikasi bersama dengan orang tua, kakak, adik dan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, di dalam keluarga juga remaja akan banyak mendapatkan teladan dan pendidikan, yang berhubungan dengan pembentukan perilaku anak. Pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting dan sangat berguna dalam menentukan pencapaian keberhasilan anak, namun menyelenggarakan pendidikan keluarga tidak sekedar sebagai pelaksana melainkan berperan sebagai pengelola dan bertanggung jawab dalam memberi contoh perilaku positif pada anak-anaknya. Orang tua merupakan figure utama yang dikenal anak, sehingga pengalaman dan pendidikan secara praktik mempengaruhi pribadi anak.

Keluarga dapat juga dikatakan sebagai setting utama yang pertama, karena orang tua sangat berperan dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk senantiasa taat akan firman Tuhan. Sebagaimana Firman Tuhan dalam kitab Efesus 6:1-3 : "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian". Ini adalah perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji Allah. Selanjutnya diungkapkan supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.

Oleh sebab itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya. Khususnya dalam mengajarkan pendidikan agama Kristen di dalam keluarga. Keluarga paling utama dan penting dari pendidikan agama Kristen, karena peranan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya sangat penting. Dalam mengajarkan karakter kepada remaja, orang tua juga harus memiliki karakter Kristus dalam kehidupan pribadi orang tua. Kristus-lah yang menjadi fokus utama dari pengajaran karakter oleh orang tua kepada remaja. Dengan adanya pendidikan agama Kristen (PAK) dalam keluarga, maka iman, tindakan, bahkan sikap semua anggota keluarga akan bertumbuh ke arah yang benar, begitu juga terhadap remaja dengan kata lain memiliki karakter Kristus.

Peran penting pendidikan agama Kristen dalam kehidupan remaja di antaranya, sebagai mezbah Tuhan (berarti tempat untuk mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan) dan adanya keteladanan dari orang tua untuk mendapatkan suatu pengajaran bagi anak remajanya. Menurut Alkitab di dalam keluarga itulah tempat anak-anak diajarkan takut kepada Tuhan dan belajar untuk karya-karya Tuhan (Ulangan 6:4-10). Dalam perspektif Kristiani dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Kristen dalam keluarga sangatlah penting dan perlu dicermati.

Namun saat ini, banyak keluarga tidak memberikan teladan kepada anak-anaknya karena perilaku mereka tidak sesuai dengan ajaran pendidikan agama Kristen, sehingga berdampak negative kepada sikap remaja yang ditunjukkan dalam bermacam bentuk kenakalan seperti sikap anti sosial. Soesilowindradini (dalam Pala'buan, 2003) mengatakan bahwa sikap anti sosial dapat dibagi menjadi empat kategori besar, yaitu: 1). merugikan orang lain atau diri sendiri, misalnya dengan melakukan kekerasan kepada orang lain. 2). merusak atau mengambil milik orang lain, misalnya mencuri, merampok dan sebagainya. 3). bersikap tidak dapat diatur dan menentang orang-orang yang berkewajiban untuk mengatur. 4). perbuatan yang dapat membahayakan dirinya sendiri atau orang

lain, misalnya melanggar aturan atau tata tertib lalu lintas. Berbagai masalah inilah yang sering terjadi masa ini, tidak terkecuali dalam diri orang-orang Kristen atau remaja-remaja dalam keluarga Kristen. Karenanya para remaja membutuhkan bimbingan yang baik atau nasehat yang baik yang dapat menuntun mereka ke perkembangan kognitif, sosial dan moral, yang berdampak positif pada perilaku remaja.

Pendidikan tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pendidikan non formal. Pendidikan formal hanya menambah pengetahuan dan gagasan remaja tentang ilmu pengetahuan. Untuk kurang menitikberatkan pada perkembangan sosial dan moral, pengajaran pendidikan agama Kristen untuk remaja bertujuan memungkinkan perkembangan yang maksimal dalam hal perkembangan sosial dan moral dalam kaitannya dengan perilaku remaja.

Peran pengajaran pendidikan agama Kristen dalam keluarga sangat penting untuk diajarkan kepada remaja, baik dalam keluarga, sekolah, di tempat ibadah dan masyarakat, agar kelak remaja dapat menghadapi setiap problem secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen seharusnya mendapat tempat selayaknya dalam keluarga untuk diajarkan kepada remaja. Tugas pengajaran pendidikan agama Kristen dipercayakan kepada keluarga sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Di dalam kitab Ulangan tertulis bahwa: "Apa yang Kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengingatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu, dan pada gerbangmu (Ul.6:6-7). Dari nats tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Kristen harus mengajarkan tentang kehidupan yang nyata kepada remaja agar remaja mengerti tentang tujuan hidup, makna hidup serta mengenal Tuhan dengan iman yang benar.

Remaja membutuhkan pendidikan agama Kristen karena tanpa adanya pendidikan agama Kristen, maka seseorang akan menjalani kehidupannya tanpa bimbingan Roh Kudus. Kehidupan tanpa bimbingan Roh Kudus akan membawa remaja dalam satu kondisi negatif. Pendidikan agama Kristen bagi para remaja adalah panduan mutlak yang harus diberikan. Pendidikan agama Kristen memiliki atau mempunyai manfaat bagi remaja

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana peranan pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap perkembangan perilaku baik remaja dengan judul : "Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Perilaku Baik Remaja Di HKBP Simpang Penara Ressorst Simpang Penara".

METODE

Metode penelitian adalah tata cara dan prinsip-prinsip keilmuan untuk rangkaian dalam suatu kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan atau yang dipergunakan oleh para peneliti ilmiah, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah pembuktian yang terukur dan sistematis. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, dan tersusun dengan jelas dari awal hingga akhir. Penelitian ini dilaksanakan di HKBP Simpang Penara Ressorst Simpang Penara, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di gereja HKBP Simpang Penara Ressorst Simpang Penara total seluruh 50 orang. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini bertujuan menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan jelas, maka setiap instrumen harus memiliki skala yang jelas dan jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: kuisioner (Angket).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari subyek penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Subjek penelitian adalah para remaja HKBP Simpang Penara dan objek penelitian

adalah ini yaitu peranan pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap perkembangan perilaku baik remaja di HKBP Simpang Penara Ressorst Simpang Penara. Responden berjumlah 50 orang yang terdiri dari remaja laki-laki dan remaja perempuan. Variabel penelitian ini adalah variabel X : Pendidikan agama Kristen dalam keluarga dan variabel Y : Perkembangan perilaku baik remaja

Instrumen soal yang diuji untuk masing-masing variabel X dan variabel Y berjumlah 15 butir. Soal berbentuk pernyataan dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yakni, Selalu (4), Sering (3), Jarang (2) dan Sangat Jarang (1). Analisis uji instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft excel. Hasil validitas, reliabilitas dan normalitas dibahas pada uraian di bawah ini.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan kepada 50 responden, diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga

No.	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	1	0.279	0.476961656	Valid
2	2	0.279	0.657076437	Valid
3	3	0.279	0.689500018	Valid
4	4	0.279	0.707712547	Valid
5	5	0.279	0.631629512	Valid
6	6	0.279	0.548872044	Valid
7	7	0.279	0.535819723	Valid
8	8	0.279	0.581242031	Valid
9	9	0.279	0.717571382	Valid
10	10	0.279	0.51153392	Valid
11	11	0.279	0.52884913	Valid
12	12	0.279	0.52946138	Valid
13	13	0.279	0.533342529	Valid
14	14	0.279	0.711274444	Valid
15	15	0.279	0.569094349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas sebagaimana tabel di atas, dari 15 butir soal angket variabel X (pendidikan agama Kristen dalam keluarga) diketahui jumlah soal yang valid berjumlah 15 soal yaitu butir nomor 1-15

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y

No.	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	1	0.279	-0.051119712	Tidak Valid
2	2	0.279	0.820465122	Valid
3	3	0.279	0.596169616	Valid
4	4	0.279	0.820465122	Valid
5	5	0.279	0.731156675	Valid
6	6	0.279	0.64674239	Valid
7	7	0.279	0.820465122	Valid
8	8	0.279	0.629229415	Valid
9	9	0.279	0.232397058	Tidak Valid
10	10	0.279	0.511773451	Valid
11	11	0.279	0.731156675	Valid
12	12	0.279	0.64674239	Valid
13	13	0.279	0.820465122	Valid

14	14	0.279	0.820465122	Valid
15	15	0.279	0.177662329	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang pada tabel diatas, dari 15 butir soal angket variabel Y (Perkembangan Perilaku Baik Remaja) diketahui jumlah soal yang valid berjumlah 12 soal sedangkan jumlah soal yang tidak valid berjumlah 3 soal yaitu pada butir nomor 1, 9, 15.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y Perkembangan Perilaku Baik Remaja

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0.6	0.880953425	Reliabel

Berdasarkan hasil uji realibilitas variabel perkembangan perilaku baik remaja (Y) pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang cukup besar yakni 0,8809 yang berada pada kategori realibilitas tinggi (terletak pada rentang 0,70 – 0,90). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel perkembangan perilaku baik remaja yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliable*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Angket Variabel X Hasil Uji Normalitas Variabel X Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga

Xi	fi	Fkum	fs	Z	ft	ft-fs	[ft-fs]
41	1	1	0.02	-2.829	0.00233	-0.0177	0.01767
45	2	3	0.06	-1.9933	0.02312	-0.0369	0.03688
46	1	4	0.08	-1.7843	0.03718	-0.0428	0.04282
48	3	7	0.14	-1.3665	0.0859	-0.0541	0.0541
49	1	8	0.16	-1.1575	0.12353	-0.0365	0.03647
50	3	11	0.22	-0.9486	0.17142	-0.0486	0.04858
51	1	12	0.24	-0.7396	0.22976	-0.0102	0.01024
52	1	13	0.26	-0.5307	0.29781	0.03781	0.03781
53	7	20	0.4	-0.3218	0.37381	-0.0262	0.02619
54	2	22	0.44	-0.1128	0.45508	0.01508	0.01508
55	3	25	0.5	0.09611	0.53828	0.03828	0.03828
56	4	29	0.58	0.30505	0.61984	0.03984	0.03984
57	3	32	0.64	0.51399	0.69637	0.05637	0.05637
58	6	38	0.76	0.72293	0.76514	0.00514	0.00514
59	3	41	0.82	0.93187	0.8243	0.0043	0.0043
60	9	50	1	1.14081	0.87303	-0.127	0.12697
Jumlah	50						

Hasil Uji Normalitas Variabel Y Perkembangan Perilaku Baik Remaja

Pada variabel Y, untuk mengetahui data normal atau tidaknya juga digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Angket Variabel Y

Yi	fi	Fkum	fs	Z	Ft	ft-fs	[ft-fs]
22	2	2	0.04	-1.275270326	0.123456789	0.061106788	0.061106788
23	2	4	0.08	-1.12868753	0.129514836	0.049514836	0.049514836
24	4	8	0.16	-0.982104734	0.163024127	0.003024127	0.003024127

25	5	13	0.26	-0.835521938	0.20171195	-0.05828805	0.05828805
26	1	14	0.28	-0.688939142	0.245430783	-0.034569217	0.034569217
27	2	16	0.32	-0.542356346	0.293786523	-0.026213477	0.026213477
28	5	21	0.42	-0.395773549	0.346136046	-0.073863954	0.073863954
29	4	25	0.5	-0.249190753	0.401606616	-0.098393384	0.098393384
30	3	28	0.56	-0.102607957	0.459137064	-0.100862936	0.100862936
31	3	31	0.62	0.043974839	0.51753777	-0.10246223	0.10246223
32	2	33	0.66	0.190557635	0.575563908	-0.084436092	0.084436092
33	2	35	0.7	0.337140431	0.63199448	-0.06800552	0.06800552
34	6	41	0.82	0.483723227	0.685708847	-0.134291153	0.134291153
35	1	42	0.84	0.630306023	0.735752809	-0.104247191	0.104247191
36	2	44	0.88	0.776888819	0.781387816	-0.098612184	0.098612184
38	2	46	0.92	1.070054412	0.857702591	-0.062297409	0.062297409
39	1	47	0.94	1.216637208	0.88812886	-0.05187114	0.05187114
44	1	48	0.96	1.949551188	0.974385182	0.014385182	0.014385182
45	1	49	0.98	2.096133984	0.981964846	0.001964846	0.001964846
60	1	50	1	4.294875926	0.99999126	-8.73955E-06	8.73955E-06

Berdasarkan tabel diatas, jika nilai $[f_t - f_s] < \text{nilai } r_{\text{tabel Kolmogorov Smirnov}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan hasil = $D(0.1342912) < K(0.188)$ berarti variabel Y tersebut berdistribusi Normal.

Pembahasan

Adapun analisis terhadap hasil penelitian ini yaitu :

1. Analisis data tentang Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga

a. Secara Umum

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tempat penelitian (HKBP Simpang Penara) menunjukkan hasil 2,985 (tabel 4.11 lampiran 5). Jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap perkembangan perilaku baik remaja di HKBP Simpang Penara Ressort Simpang Penara.

b. Secara Khusus

1) Melibatkan semua unsur dalam keluarga dalam mengajar Anak

Berdasarkan analisis data melibatkan semua unsur dalam mengajar anak hasil 3,44 (pada tabel 4.1). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa Melibatkan semua unsur dalam keluarga dalam mengajar anak berpengaruh pada remaja HKBP Simpang Penara.

2) Memiliki peran utama dalam memelihara iman Anak

Berdasarkan analisis data Memiliki peran utama dalam memelihara iman Anak menunjukkan hasil 2,65 (pada tabel 4.2). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa Memiliki peran utama dalam memelihara iman Anak berpengaruh pendidikan agama Kristen dalam keluarga.

3) Membawa pencapaian nilai-nilai identitas Anak

Berdasarkan analisis data Membawa pencapaian nilai-nilai identitas Anak menunjukkan hasil 3,12 (pada tabel 4.3). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa membawa pencapaian nilai-nilai identitas Anak berpengaruh pada pendidikan agama Kristen dalam keluarga.

4) Memegang teguh pengharapan kehidupan masa depan Anak

Berdasarkan analisis Memegang teguh pengharapan kehidupan masa depan Anak menunjukkan hasil 2,92 (pada tabel 4.4). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa membawa pencapaian nilai-nilai identitas Anak berpengaruh pada pendidikan agama Kristen dalam keluarga.

5) Kasih kepada Sesama

Berdasarkan analisis kasih kepada sesama menunjukkan hasil 2,78 (pada tabel 4.5). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa kasih kepada sesama berpengaruh pada pendidikan agama Kristen dalam keluarga.

2. Analisis data tentang Perkembangan Perilaku Baik Remaja

a. Secara Umum

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tempat penelitian (HKBP Simpang Penara) menunjukkan hasil 3,042 (tabel 4.12). Jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap perkembangan perilaku baik remaja di HKBP Simpang Penara Ressort Simpang Penara.

b. Secara Khusus

1) Tanggung jawab

Berdasarkan hasil analisis data tanggung jawab menunjukkan hasil 2,98 (tabel 4.6). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab berpengaruh pada perkembangan perilaku baik remaja di HKBP Simpang Penara.

2) Jujur

Berdasarkan hasil analisis data jujur menunjukkan hasil 3,50 (tabel 4.7). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa jujur berpengaruh pada perkembangan perilaku baik remaja di HKBP Simpang Penara.

3) Rendah Hati

Berdasarkan hasil analisis data rendah hati menunjukkan hasil 3,08 (tabel 4.9). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa tulus berpengaruh pada perkembangan perilaku baik remaja di HKBP Simpang Penara.

4) Tulus

Berdasarkan hasil analisis data tulus menunjukkan hasil 2,86 (tabel 4.10). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa tulus berpengaruh pada perkembangan perilaku baik remaja di HKBP Simpang Penara.

5) Murah hati

Berdasarkan hasil analisis data Murah hati menunjukkan hasil 2,77 (tabel 4.10). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa murah hati berpengaruh pada perkembangan perilaku baik remaja di HKBP Simpang Penara.

SIMPULAN

Pendidikan agama Kristen merupakan pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid. Roh Kudus juga berperan menuntun kepada seluruh kebenaran Allah, sehingga orang yang dituntunnya terhindar dari siasat penyesatan, dan dapat mengenal Allah dengan benar.

Jadi keluarga sangat penting dalam pendidikan agama Kristen atau dapat dikatakan anak yang dibesarkan dalam keluarga Kristen akan dibesarkan sebagai seorang Kristen yang tidak pernah mengingat kapan ia bukan seorang Kristen. Perilaku seseorang merupakan perkataan atau perbuatan yang dilihat melalui kehidupannya. Seperti yang diungkapkan (Enos Pala'uan, 2003) kadang manusia memiliki perilaku yang ditetapkan bagi kehidupan berdasarkan tujuan-tujuan dan keinginan-keinginan yang dapat bersifat positif dan dapat juga bersifat negatif. Inilah pentingnya bahwa pendidikan agama Kristen harus memberikan satu dorongan yang kuat agar seorang anak terdidik dengan memiliki tujuan-tujuan hidup dan keinginan-keinginan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, dan terlihat nyata di dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan pendidikan agama Kristen dalam keluarga terhadap perkembangan perilaku baik remaja di HKBP Simpang Penara. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga telah memberikan atau menerapkan pengajaran pendidikan agama Kristen kepada anak remajanya serta memberikan contoh perilaku baik sehingga anak remajanya tersebut, Akan melakukan atau menerapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Dilihat dari uji validitas angket dinyatakan valid dengan angka sebesar 0,279 kemudian dilihat dari uji reliabilitas angket dinyatakan reliable dengan hasil sebesar 0,279 dan uji normalitas variabel X

dengan hasil $D(0.126975) < K(0.188)$ dinyatakan variabel X berdistribusi Normal dan uji normalitas variabel Y dengan hasil $D(0.1342912) < K(0.188)$ dinyatakan variabel Y berdistribusi Normal. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku baik remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- La'bi, T. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen. 254–268.
- Enos Pala'buan. (2003). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap perilaku dan kepribadian Remaja Di “Perindingan.”
- Liska Yohanis. (1991). Peran PAK di Dalam Keluarga terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.
- Stevanus, K., & Vivone Vriska Macarau, V. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 120–121. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>.
- Ratag, A. E. (2022). Sumbangan Martin Luther Terhadap Pendidikan Agama Kristen. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 105–115. <https://doi.org/10.53827/lz.v5i2.96>.
- Rinaldus Tanduklangi. (2020). Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matus 28:19-20. Peada. Iakn-Toraja. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1, No.1(1), 47–58. <http://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>.
- Harefa, O. (2016). Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak. *Sttrb*, 1(1), 1–21.
- Sarimin, F. (2019). Pengaruh pendidikan agama kristen terhadap pertumbuhan iman anak. *Salvation*, 1, 6.
- Bua, S. R. (n.d.). Kata-kata kunci: Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga, Perilaku Anak.
- Tafanao, T. (2018). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 243.
- Tindagi, M. G. K. (2017). Indikator Penanaman Nilai-Nilai PAK Dalam Keluarga Bagi Perbinaan Iman Anak Remaja Di Zaman Now. *Missio Ecclesiae*, 6(1), 17–31. <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.67>.
- vonny Ells Dkk. (2021). Pendidikan Agama Kristen Dalam keluarga. *Steriksontritt*, 1(1), 106.
- Education, E., Elisa, P. N., & Perjuangan, U. B. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(1), 446–452.
- Ratna, Khoirul, N., & Ridho, M. (2021). *Citra ekonomi*. 5(1), 90–100.
- Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Nani, T. T. (2017). Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(1),30.<https://doi.org/10.31504/komunika.v6i1.987>.
- Munandar, H., Arifin, H. M. Z., & Zulfiani, D. (2019). Peranan Tenaga Pendamping Sosial Dalam Pelaksanaan Program. *Ejournal Administrasi Negara*, 7(4), 9452–9465.
- Iii, B. A. B. (2014). 31–34.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2021). 22–39.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Gisely Vionalita S.KM, M. S. (2020). *Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 0–17.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. In *Journal Academia*.
- Siregar, N. (2018). Mengikuti Teladan Kristus, Partisipasi terhadap Misi Allah: Catatan Reflektif Seorang Pendeta Batak. [http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3925%0Ahttps://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3925/Jurnal Sige, 2018.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3925%0Ahttps://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3925/Jurnal%20Sige,%202018.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Siregar, N. (2019). Pengaruh Kualitas Diri dan Kreativitas Diri Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Gereja. 1–39.
- Siregar, N. (2015). *Profesi Kependidikan*. LSAPA- STT HKBP Pematangsiantar.
- Siregar, N., Limbong, S., Pote, D., & Hutahaean, H. (2021). *Eksegetis Sosial-Saintifik*. 3(2), 1–14.
- Siregar, N., Munthe, B., Pasaribu, S., Samosir, D., Silalahi, J., & Sirait, P. E. (2019). *Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*. 244.
- Siregar, N. (2018). Mengikuti Teladan Kristus, Partisipasi terhadap Misi Allah: Catatan Reflektif Seorang Pendeta Batak.

- [http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3925%0Ahttps://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3925/Jurnal Sige, 2018.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3925%0Ahttps://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3925/Jurnal%20Sige,%202018.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Siregar, N. (2019). Pengaruh Kualitas Diri dan Kreativitas Diri Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Gereja. 1–39.
- Siregar, N. (2015). Profesi Kependidikan. LSAPA- STT HKBP Pematangsiantar..
- Siregar, N., Limbong, S., Pote, D., & Hutahaean, H. (2021). Eksegetis Sosial-Saintifik. 3(2), 1–14.
- Siregar, N., Munthe, B., Pasaribu, S., Samosir, D., Silalahi, J., & Sirait, P. E. (2019). Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa. 244.
- Siregar, N., Siregar, H., & Hutahaean, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(1), 23–36. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i1.20300>